

ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius*) TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI DESA SIDOGEDE KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

Sugeng Suprianto¹, Iman Sulaiman¹, Sudarti¹, Lutfi Al Wusqo¹

¹Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang

¹Jln. Pertanian Desa No.03, Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32382.

Email: sugengsupriyanto639@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the income contribution of catfish farming businesses. The research was conducted in Sidogede Village, Belitang District, East OKU Regency. One catfish pond in Sidogede Village, Belitang District, East OKU Regency measures 9 x 16 m², where there are 12 ponds, so the total area is 1800 m². The income received by the respondent was IDR 240,000,000.00 and the total income was IDR 216,017,91.00. So the respondent's income for six months was IDR 23,982,083.00 and income in one month was IDR 3,997,014.00. Catfish cultivation contributes in the medium category to total family income, namely 37.72%.

Keywords: *contribution; income; pangasius.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia penyebaran geografis ikan patin cukup luas, hampir mencakup seluruh wilayah. Ikan patin merupakan jenis ikan konsumsi. Daging ikan patin memiliki kandungan kalori dan protein yang cukup tinggi, rasa daging yang khas, enak, lezat dan gurih sehingga digemari oleh masyarakat. Ikan patin dinilai lebih aman untuk kesehatan karena kadar kolesterolnya rendah dibandingkan dengan daging hewan ternak. Selain itu ikan patin memiliki beberapa kelebihan lain, yaitu ukuran yang besar dan panjang bisa mencapai 120 cm (Susanto, 2011).

Teknik budidaya ikan patin sebenarnya relatif mudah, sehingga tidak perlu ragu jika berminat menekuni budidaya ikan ini. Pada awalnya pemenuhan kebutuhan ikan patin hanya mengandalkan penangkapan dari sungai, rawa dan danau sebagai habitat asli ikan patin. Seiring dengan meningkatnya

permintaan dan minat masyarakat, ikan patin mulai dibudidayakan di kolam. Usaha budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, dilakukan secara intensif. Budidaya dilakukan dengan cara pemberian pakan yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai dan juga membutuhkan fasilitas yang cukup untuk mendorong pertumbuhan ikan, agar ikan dapat tumbuh secara maksimal (Arrasyid, 2021).

Salah satu hal yang menjadi peluang bagi pembudidaya ikan patin adalah masih kurang seimbangnya antara perbandingan jumlah produksi dengan jumlah permintaan ikan patin. Saat ini, jumlah produksi yang ada menunjukkan kecenderungan selalu lebih rendah dari pada jumlah permintaan. Padahal dari sisi teknologi, sebenarnya sudah ditemukan beberapa teknik budidaya ikan patin yang memungkinkan dilakukannya budidaya ikan patin secara

intensif di berbagai media pemeliharaan (Khairuman dan Sudenda, 2015).

Menurut Khairuman dan Amri (2001), bahwa kecepatan laju pertumbuhan ikan sangat dipengaruhi oleh jenis dan kualitas pakan yang diberikan, serta kondisi lingkungan. Apabila pakan yang diberikan berkualitas baik, jumlahnya mencukupi, serta kondisi lingkungan mendukung, maka dapat dipastikan laju pertumbuhan ikan akan menjadi lebih cepat sesuai yang diharapkan. Sebaliknya apa bila jumlah pakan yang diberikan berkualitas jelek, jumlah tidak mencukupi, serta kondisi lingkungannya tidak mendukung, dapat dipastikan pertumbuhan ikan akan terhambat. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang optimal, maka pemberian pakan harus tepat dosis, artinya jumlah pakan yang diberikan harus dapat dikonsumsi ikan secara utuh atau dapat habis (Amanah, 2021).

Peluang usaha budidaya ikan patin dapat dilakukan dalam kegiatan pembesaran sebagai ikan konsumsi. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian usaha budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha budidaya ikan patin dan ingin mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidogede Kecamatan Belitang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, pada usaha budidaya ikan patin yang dimiliki oleh Bapak Agus Sumardi, S.Pd. Metode penarikan contoh dilakukan secara sensus, di mana hanya ada seorang pelaku usaha budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Untuk menghitung pendapatan budidaya ikan patin, digunakan analisis pendapatan. Tujuan pertama penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Di mana :

$$\begin{aligned} TC &= \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)} \\ FC &= \text{Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)} \\ VC &= \text{Variable Cost/Biaya Variabel (Rp)} \end{aligned}$$

$$R = P \times Y \quad (2)$$

Di mana :

$$\begin{aligned} R &= \text{Revenue/Penerimaan (Rp)} \\ P &= \text{Price/Harga jual (Rp/Kg)} \\ Y &= \text{Yield/Hasil Produksi (Kg)} \end{aligned}$$

$$I = R - TC \quad (3)$$

Di mana :

$$\begin{aligned} I &= \text{Income/Pendapatan (Rp)} \\ R &= \text{Revenue/Penerimaan (Rp)} \\ TC &= \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)} \end{aligned}$$

Tujuan kedua penelitian ini dianalisis menggunakan rumus kontribusi pendapatan sebagai berikut:

$$(Kp) = \frac{PUS}{PUS + PLU} \times 100\% \quad (3)$$

Di mana :

$$\begin{aligned} Kp &= \text{Kontribusi (\%)} \\ PUS &= \text{Pendapatan budidaya ikan patin (Rp/proses)} \\ PLU &= \text{Pendapatan luar usaha budidaya ikan patin (Rp/bulan)} \end{aligned}$$

Dengan kriteria yang dipakai dalam menilai kontribusi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kecil} &: 0\% - 33,33\% \\ \text{Sedang} &: 33,34\% - 66,66\% \\ \text{Besar} &: 66,67\% - 100\% \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin

1. Biaya Tetap

Biaya yang dikeluarkan responden dari proses serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Termasuk di dalamnya pembelian dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usaha tani. Biaya produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

Biaya produksi jangka panjang adalah biaya yang digunakan dalam jangka waktu dan situasi yang lama. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, atau jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap diperoleh dari penjumlahan antara biaya sewa tempat usaha dan penyusutan peralatan. Rincian biaya penyusutan alat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Budidaya Ikan Patin

Uraian	Nilai Penyusutan	
	(Rp/bulan)	(Rp/produksi)
Mesin Diesel	96.667	580.000
Ember	1.250	7.500
Keranjang	29.167	175.000
Timbangan	26.736	160.417
Jaring	57.292	343.750
Selang	20.417	122.500
Troli	11.458	68.750
Total	242.986	1.457.917

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1, jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh responden budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp 1.457.917,00. Adapun peralatan yang di pakai meliputi mesin diesel, ember, keranjang, timbangan, jaring, selang dan troli.

Biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh responden budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten

OKU Timur dalam satu bulan sebesar Rp. 500.000,00 atau dalam satu tahun sebesar Rp. 6.000.000,00. Untuk satu kali produksi, biaya sewa lahan sebesar Rp 3.000.000,00 di mana, waktu produksi yang dibutuhkan dalam budidaya ikan patin adalah enam bulan. Dengan demikian, biaya tetap total dalam budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur per satu kali produksi adalah Rp 4.457.917,00.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Rincian biaya variabel dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Biaya Variabel Budidaya Ikan Patin

Uraian	Jumlah (Rp/produksi)
Bahan Bakar (Pertalite)	1.560.000
Bibit Ikan	12.750.000
Pelet	186.000.000
EM-4	750.000
Listrik	1.500.000
Total	202.560.000

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden usaha budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp 202.560.000,00. Biaya tersebut meliputi biaya bahan bakar dan sarana produksi, yaitu: pertalite, bibit ikan, pelet, EM-4 dan listrik. Selanjutnya, biaya tenaga kerja dalam budidaya ikan patin dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 9.000.000,00 atau sebesar Rp 1.500.000,00 per bulan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan antara lain sewa eskavator. Responden menggunakan eskavator yang berukuran besar untuk mempercepat pembuatan kolam. Selain itu dikeluarkan juga biaya upah tenaga kerja untuk

pembuatan kolam, pemeliharaan, dan tenaga kerja panen.

Tabel 3. Biaya Variabel Tenaga Kerja Budidaya Ikan Patin

Uraian	Jumlah	
	(Rp/bulan)	(Rp/produksi)
Sewa eskavator	1.000.000	6.000.000
Tenaga kerja pembuatan kolam	75.000	450.000
Tenaga kerja pemeliharaan	375.000	2.250.000
Tenaga kerja panen	50.000	300.000
Total	1.500.000	9.000.000

Sumber: data primer, 2023

3. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Responden memperoleh penerimaan sebesar Rp 240.000.000,00 dalam satu kali produksi panen. Penerimaan diperoleh dengan jumlah produksi sebesar 12.000 kg dikalikan harga jual sebesar Rp 20.000,00 per kg.

Selanjutnya, setelah dikurangkan dengan biaya produksi total, diperoleh pendapatan sebesar Rp 23.982.083,00. Jika dihitung per bulan, maka budidaya ikan patin dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.997.014,00. Secara rinci, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Budidaya Ikan Patin

Uraian	Jumlah (Rp/produksi)
Biaya produksi total	216.017.917
Jumlah produksi	12.000
Harga jual	20.000
Penerimaan	240.000.000
Pendapatan	23.982.083

Sumber: data primer, 2023

4. Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Patin terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui nilai kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan patin terhadap pendapatan total keluarga, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Patin terhadap Pendapatan Keluarga

Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
Pendapatan ikan patin	3.997.014
Pendapatan toko sembako	3.000.000
Pendapatan toko baju	3.600.000
Pendapatan total	10.597.014
Kontribusi	37,72

Sumber: data primer, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan budidaya ikan patin di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 23.982.083,00 atau sebesar Rp 3.997.014,00 per bulan.
2. Budidaya ikan patin memberikan kontribusi dengan kategori sedang terhadap total pendapatan keluarga, yaitu sebesar 37,72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, A. 2021. *Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk - Produk Bear Brand*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI). Jakarta. Tidak dipublikasikan.
- Arrasyid, A. R. 2021. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 86–103.
- Khairuman dan Sudenda, D. 2015. *Budidaya Ikan Patin Secara Intensif*. Depok: Agro Media Pustaka.
- Khairuman dan Amri, K. 2001. *Membuat Pakan Ikan Konsumsi*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Susanto, H. dan Amri, K. 2002. *Budidaya Ikan Patin*. Jakarta: Penebar Swadaya.